

PEMANFAATAN KELAS IBU HAMIL SEBAGAI MEDIA EDUKASI KESEHATAN IBU DAN ANAK

Utilizing Pregnant Women's Classes as a Medium for Maternal and Child Health Education

Susilawati¹, Sriwidyastuti², Sumarni³

^{1,2,3}Universitas Andi Sudirman

Email: susilawatibone@gmail.com

Abstract

Efforts to reduce maternal and child mortality cannot be separated from the role of community empowerment, one of which is carried out through the implementation of Pregnant Women's Classes. The health of pregnant women is a major concern for the government. Pregnant women carry the future generation of the nation who will productively contribute greatly to the progress of the nation and state. Therefore, every pregnant woman requires care during her pregnancy. This community service activity was carried out at the Mattirowalie Village Health Post in Bone Regency, where the Pregnant Women's Class is one of the routine activities in the Maternal and Child Health Program. The purpose of this activity is an effective educational tool to increase knowledge about maternal and child health (MCH), nutrition, childbirth preparation, and newborn care. This education has been proven to improve mothers' abilities in early detection of pregnancy complications and optimizing the health of pregnant women. This program generally focuses on discussion and exchange of experiences. This community service was carried out on April 14, 2026, through group education. Consisting of 17 pregnant women, the material was delivered directly by the presenter. The result of this community service was an increase in knowledge about maternal health education through the mother's class.

Keyword: Knowledge, Pregnancy Class, Education, Children, Media

Abstrak

Upaya penurunan angka kematian ibu dan anak tidak dapat lepas dari peran pemberdayaan masyarakat, yang salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Kesehatan ibu hamil merupakan perhatian besar bagi pemerintah. Ibu hamil, membawa calon generasi penerus bangsa yang secara produktif akan berkontribusi besar terhadap kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu setiap ibu hamil memerlukan asuhan selama masa kehamilannya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Poskesdes Mattirowalie Kab.Bone, dimana Kelas Ibu Hamil merupakan salah satu kegiatan rutin pada Program Kesehatan Ibu dan Anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah sarana edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan ibu dan anak (KIA), gizi, persiapan persalinan, hingga perawatan bayi baru lahir. Edukasi ini terbukti meningkatkan kemampuan ibu dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan dan mengoptimalkan kesehatan ibu hamil. Program ini umumnya berfokus pada diskusi dan pertukaran pengalaman. Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 14 April 2026 dengan cara edukasi secara kelompok dimana terdiri dari 17 ibu hamil, materi disampaikan secara langsung oleh pemateri. Hasil dari pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan tentang edukasi kesehatan ibu dan anak melalui kelas ibu.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kelas Ibu Hamil, Edukasi, Anak, Media

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Meskipun banyak program kesehatan telah dijalankan oleh pemerintah, masalah kesehatan ibu hamil dan anak, terutama di daerah pedesaan, tetap menjadi tantangan besar. Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih tinggi, meskipun telah terjadi penurunan. Salah satu penyebab utama tingginya AKI dan AKB adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan kehamilan dan perawatan bayi baru lahir (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Upaya penurunan AKI dan AKB tidak dapat lepas dari peran pemberdayaan masyarakat, salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) (Anjali, 2022).

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat rentan, tidak hanya bagi ibu hamil saja tetapi juga bagi keselamatan janin dalam kandungan. Akibat yang terjadi bila ibu tidak dapat mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini dan Upaya pencegahan atau deteksi dini ibu yang kurang, maka akan mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya (Carlos et. All, 2020). Setiap kehamilan memiliki resiko komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi. Resiko yang dapat terjadi dalam kehamilan salah satunya yaitu terlalu muda untuk hamil, terlalu tua untuk hamil > 35 tahun, terlalu dekat atau jauh jarak kehamilan dan terlalu banyak anak atau sering dikenal dengan 4 T (Sari dkk, 2016). Namun tidak semua kehamilan akan menunjukkan tanda-tanda kehamilan normal, ibu hamil dapat mengalami masalah serius tentang kehamilannya.

Terdapat beberapa tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, nyeri perut yang berlebihan, mual muntah berlebihan dan rasa sakit kepala yang hebat. Dampak yang dapat terjadi akibat adanya factor resiko dalam kehamilan sangat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayinya. Dampak tersebut diantaranya adalah terjadinya perdarahan, kehamilan premature, gawat janin, keracunan dalam kehamilan (Jannah, 2012). Untuk mencegah resiko yang lebih berbahaya bagi ibu hamil dan janinnya, maka pengetahuan ibu tentang deteksi dini komplikasi kehamilan perlu ditingkatkan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan itu terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengindraan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman, tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil, yang terdiri atas buku KIA, lembar balik (flip chart), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil, dan buku senam ibu hamil (Kemenkes RI, 2014). Program edukasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang kesehatan selama masa kehamilan, sehingga

dapat mengurangi risiko komplikasi yang berujung pada kematian ibu dan bayi (Suhartono, 2020).

Kegiatan edukasi kepada ibu hamil dilaksanakan melalui Kelas Ibu Hamil di kelurahan mattirowalie sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menjalani masa kehamilan hingga persalinan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kesehatan ibu dan janin serta pencegahan risiko selama kehamilan.

Dalam Kelas Ibu Hamil, para peserta mendapatkan edukasi mengenai perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan, pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, pemenuhan gizi seimbang, konsumsi tablet penambah darah, serta tanda bahaya kehamilan yang perlu diwaspadai. Selain itu, ibu hamil juga dibekali pengetahuan tentang persiapan persalinan, perawatan nifas, pemberian ASI eksklusif, dan perencanaan KB pascapersalinan.

Melalui kegiatan Kelas Ibu Hamil ini diharapkan ibu hamil di kelurahan mattirowalie memiliki pengetahuan dan kesiapan yang lebih baik dalam menjaga kesehatan diri dan janinnya, sehingga dapat menjalani kehamilan yang sehat, aman, dan melahirkan generasi yang berkualitas. (kampung kb 2025)

Hasil Literature review dari penelitian Nurmaida, 2025 menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil dan ibu balita mengenai kesehatan, serta memperkuat hubungan antara masyarakat dan tenaga kesehatan. Literatur penelitian dari gusti nur 2024 menjelaskan bahwa Responden berusia 20-35 tahun sebesar 79,4%, paritas responden multipara sebesar 44,1%, responden lulusan SMA sebesar 38,2% dan responden sebagai Ibu Rumah Tangga sebesar 73,5%. Pemanfaatan kelas ibu hamil yang banyak memanfaatkan secara baik sebesar 58,8%, cukup baik sebesar 11,8% dan kurang baik sebesar 29,4%.

Kec. Mattirowalie merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kec. Tanete Riattang Barat yang jumlah ibu hamilnya cukup banyak yaitu 19 orang. Masalah utama dalam Pengabdian ini adalah rendahnya partisipasi karena belum semua ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil terutama di daerah pedesaan dengan akses terbatas, kurangnya pengetahuan sehingga masih minimnya pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan, komplikasi, dan gizi seimbang.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah dan diskusi, pendekatan program partisipatif melalui edukasi kesehatan. Sasarannya adalah Seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja poskesdes Mattirowalie Kec. Tanete Riattang Barat Kab.Bone . Pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 17 ibu hamil dan bertujuan untuk sebagai sarana edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan ibu dan anak (KIA), gizi, persiapan persalinan, hingga perawatan bayi baru lahir. Edukasi ini terbukti meningkatkan kemampuan ibu dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan dan mengoptimalkan kesehatan ibu hamil, Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 14 April 2026. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi : Penyuluhan Kesehatan ibu hamil. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut

1. Persiapan Pengabdian

- a. Survey lokasi pengabdian melalui kunjungan ke Kelurahan Tanete Riattang Barat
- b. Permohonan Izin kegiatan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada Camat Tanete Riattang Barat , Bidan di puskesmas , Kepala RT/RW Desa dengan tujuan agar kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan tepat sasaran
- c. Diskusi bersama bidan, dan kader guna mengidentifikasi masalah
- d. Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian.

2. Pelaksanaan Pengabdian

- a. Pembukaan Pengabdian diawali dengan acara pembukaan oleh Bidan Puskesmas
- b. Penyampaian materi, Materi penyuluhan disampaikan kepada seluruh ibu hamil yang hadir sebagai peserta kegiatan. Materi disampaikan \pm 50 Menit. Setelah materi tentang Kesehatan ibu hamil selesai diberikan maka dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama. Ibu hamil sebagai sasaran diminta

untuk bertanya jika ada yang masih belum dipahami dan diminta untuk menjelaskan kembali.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini evaluasi yang dilakukan dengan pemberian pertanyaan mengenai kesehatan ibu hamil dan anak, gizi, persiapan persalinan dan perawatan bayi baru lahir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Antenatal care adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persiapan persalinan yang aman dan memuaskan. (Walyani, 2015). Antenatal care adalah pengawasan selama kehamilan untuk mengetahui kesehatan umum ibu, menegakkan secara dini penyakit yang menyertai kehamilan, menegakkan secara dini komplikasi selama kehamilan (resiko tinggi, resiko merugikan dan resiko rendah).

Asuhan antenatal juga untuk menyiapkan persalinan menuju well born baby dan well health mother, mempersiapkan perawatan bayi dan laktasi, serta memulihkan kesehatan ibu yang optimal saat akhir kala nifas (Ida, 2013). Pendidikan kesehatan adalah upaya promotif dan preventif melalui penyebaran informasi dan meningkatkan motivasi seseorang atau masyarakat untuk berperilaku sehat, agar masyarakat mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan, mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan serta kemana mencari pertolongan jika mengalami masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman, tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil, yang terdiri atas buku KIA, lembar balik (flip chart), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil, dan buku senam ibu hamil (Kemenkes RI, 2014).

Beberapa keuntungan kelas ibu hamil antara lain (Kemenkes RI, 2014) : Materi diberikan secara menyeluruh dan terencana sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil yang memuat mengenai pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat, persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat, pencegah penyakit, komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas agar ibu dan bayi sehat, perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal serta aktifitas fisik ibu hamil.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Sebagai Media Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak” di Kelurahan Mattirowalie” pada tanggal 14 April 2026. Alhamdulillah dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian diikuti sebanyak 17 ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan berkat kerjasama oleh pihak-pihak terkait dalam kegiatan ini terkhusus mahasiswi dan dosen Prodi D-III Kebidanan Fakultas Sains dan Kesehatan dengan bidan dan para kader. Kegiatan terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait “pencegahan stunting”. Melalui pendekatan berbasis komunitas, program ini berhasil meningkatkan kesadaran ibu hamil dan ibu balita

tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin serta penerapan gaya hidup sehat selama kehamilan dan perawatan bayi. Selain itu, interaksi antara masyarakat dan tenaga kesehatan, seperti yang diungkapkan oleh (Widiastuti dan Suryani, 2021), memperkuat hubungan sosial dan memberikan rasa aman bagi ibu hamil dan ibu balita untuk memperoleh informasi yang relevan dan mudah dipahami. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tentang pentingnya Kesehatan ibu dan anak.

Adapun hambatan peserta saat melakukan edukasi adalah hambatan partisipasi, Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kelas, jarak tempat, dan kurangnya dukungan suami/keluarga, keluhan fisik saat mengikuti kelas, Ibu hamil sering mengalami nyeri punggung, mual, muntah, cepat lelah, atau kaki bengkak yang membuat tidak nyaman saat sesi duduk lama atau senam.



Gambar 2. Pelaksanaan Pemberian Edukasi

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan yang dilaksanakan di Kelurahan Mattirowali Kecamatan Taneta riattang Barat Kab. Bone berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai Kesehatan ibu dan anak. Program ini telah menunjukkan dampak positif, di mana terjadi peningkatan pemahaman pada ibu hamil dan merasa lebih percaya diri. Pendekatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam memperkuat hubungan antara masyarakat dan tenaga kesehatan, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak. Melalui pelatihan langsung dan kelas interaktif, peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, yang diharapkan dapat menurunkan

angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas hidup keluarga di kelurahan tersebut. Diharapkan kegiatan edukasi kesehatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di desa atau kelurahan lainnya yang memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Untuk meningkatkan dampak program, disarankan agar melibatkan lebih banyak pihak terkait, seperti pemerintah daerah, Puskesmas, serta sektor swasta yang dapat mendukung pendanaan dan penyediaan materi edukasi. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi mobile atau platform online, juga dapat menjadi solusi untuk menjangkau ibu hamil dan ibu balita yang tidak dapat hadir langsung. Monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan program di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sangat berterima kasih kepada Ketua Yayasan yang telah memberikan support berupa pendanaan selama proses Pengabdian ini sampai dengan selesai, terima kasih juga atas Kesempatan, dukungan dan semangat yang telah diberikan oleh bapak kelurahan mattirowali, bidan desa, para kader, ketua RT/RW selama proses pengabdian., sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar dan tepat sasaran, Semoga kebaikan ini dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjali, N. L. P. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu "Sr" Umur 25 Tahun Multigravida Dari Umur Kehamilan 34 Minggu 1 Hari Sampai 42 Hari Masa Nifas. Karya Tulis Ilmiah. Poltekkes Kemenkes Denpasar
- Carlos, 2020. Novel Wuhan (2019-nCoV) Coronavirus. *American Journal Of Respiratory and Critical Care Medicine*, 201(4), P7. doi: 10.1164/rccm.2014P7
- Fibriana, A. I., & Azinar, M. (2016). Model Kelas Ibu Hamil Untuk Pemetaan Risiko Kehamilan Dan Pencegahan Komplikasi Persalinan. *Jurnal Abdimas*, 20(1), 11-18.
- Ida, A. C. Manuaba. (2013). Ilmu Kandungan, Penyakit Kandungan, Dan KB Untuk Pendidikan Bidan. EGC.
- Jannah, 2012. Konsep Dokumentasi Kebidanan. Yogyakarta : Ar-Ruzz Medika
- Kemenkes RI. 2014. Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2014. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmaida, (2025). Edukasi Kesehatan Ibu Hamil dan Ibu Balita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Watorumbe Bata dan Gundu-Gundu. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 10(2), 4580-4584
- Nurhayati, 2012. Kelas Ibu Hamil Serta Langkah-langkah Kelas Ibu Hamil
- Suhartono, A. (2020). Efektivitas Program Edukasi Kesehatan Ibu Hamil dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Kehamilan dan Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 121-128.



- Gusti Nur, Setia Budi, (2024). Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Oleh Ibu Hamil Dalam Pencegahan Komplikasi Kehamilan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Guntung. *Midwifery and Complementary Care*, 3(1), 59-68
- Widiastuti, N., & Suryani, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 18(1), 45-53.